

Analysis of Merchandise Inventory Management at Petra Women's Cooperative (Case Study of Coop Mart Plaju)

Sri Hartati^{1*}, Neti Rohiya²
Politeknik Akamigas Palembang

Corresponding Author: Sri Hartati sri_hartati1967@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Inventory Turn Over, Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point

Received : 03, December

Revised : 29, December

Accepted: 27, January

©2023 Hartati, Rohiya: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Merchandise inventory plays an important role in the process of buying and selling at trading companies, so it is important for companies to manage and monitor their inventory. The problem discussed in this study was the lack of management of merchandise inventory which often resulted in the shortage of stock. This research was conducted at Petra Women's Cooperative (Coop Mart) located at Jl. Antara Annex II No. 292 Plaju Palembang. The data used in this study were primary and secondary data. The method applied in the research was qualitative and quantitative analysis method. The results of this analysis showed that the management of merchandise inventory of Petra Women's Cooperative (Coop Mart) was not regularly carried out as seen from the calculation of inventory turnover, safety stock and reorder point which fluctuated. This was caused by the lack of control over the goods entry and exit, which would affect inventory. Therefore, inventory management analysis was very essential to do to prevent shortages of goods.

Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagang pada Koperasi Wanita Petra (Studi kasus Coop Mart Plaju)

Sri Hartati^{1*}, Neti Rohiya²
Politeknik Akamigas Palembang

Corresponding Author: Sri Hartati sri_hartati1967@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Kuantitas Pesanan Ekonomis, Stok Aman, Titik Pemesanan Ulang

Received : 03, December

Revised : 29, December

Accepted: 27, January

©2023 Hartati, Rohiya: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Persediaan barang dagang memegang peranan penting dalam proses kegiatan jual beli pada perusahaan dagang, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengawasi persediaan yang dimilikinya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya pengelolaan persediaan barang dagang yang sering mengalami kekurangan stock. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Wanita Petra (Coop Mart) beralamat di Jl. Antara Annex II No. 292 Plaju Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode yang dilakukan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa manajemen persediaan barang dagang Koperasi Wanita Petra (coop mart) belum teratur dalam melakukan persediaan barangnya di lihat dari perhitungan perputaran persediaan, safety stock dan reorder point mengalami naik turun. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap keluar masuknya barang, yang akan berpengaruh pada persediaan sehingga analisis manajemen persediaan sangat penting untuk mencegah terjadinya kekurangan barang.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan dunia usaha semakin menunjukkan pesatnya peningkatan pada jumlah perusahaan yang bergerak di berbagai sektor dan aktifitas bisnis yang ada. Salah satu fenomena yang menandai hal tersebut, yaitu dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan yang menuntut manajemen persediaan barang untuk mengontrol besarnya laba yang ditargetkan, yang dengan sendirinya pemeriksaan keuangan, pemeriksaan barang dagangan dan pemeriksaan manajemen secara komprehensif menjadi sangat penting pula. Pimpinan perusahaan memerlukan manajemen operasional yang menyajikan informasi keuangan.

Manajemen operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah di laksanakan secara ekonomis, efektif, dan efisien. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka Manajer akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan kaitannya dengan manajemen operasional adalah masalah penyediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan bagian utama dalam neraca dan sering kali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Dengan besarnya jumlah uang yang akan ditanamkan atau diinvestasikan pada persediaan barang dagangan suatu perusahaan, jelaslah bahwa persediaan barang dagangan merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi

Manajemen persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah atau investasi financial dan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan usaha, sebagaimana halnya di Koperasi serba usaha yang merupakan salah satu koperasi bergerak di bidang usaha/bisnis yaitu penjualan di mini market.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persediaan

Berikut merupakan beberapa pendapat mengenai pengertian persediaan yaitu :

- a. Martani et.al (2016:245) “persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.”
- b. Kamaruddin (2002:77) “ barang dagang dalam perusahaan dagang adalah barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau dibeli (diperdagangkan).”
- c. Sudana (2011:225) persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen kerja lainnya. Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembatani kegiatan pembelian dan penjualan.

- d. Putra dan Usriyati (2011) dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar” mengemukakan bahwa “persediaan adalah merupakan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk digunakan memproduksi barang-barang yang akan dijual dan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.”
- e. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1990) persediaan adalah aktiva:
 - ✓ Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
 - ✓ Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
 - ✓ Dalam bentuk bagan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Rangkuti (2010:7), “jenis-jenis persediaan menurut fungsinya yaitu:

a. *Batch Stock/Lot Size Inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

Keuntungannya :

- Potongan harga pada harga pembelian
- Efisiensi produksi
- Penghematan biaya

b. *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

c. *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi permintaan, terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

Fungsi-Fungsi Persediaan

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi.
- c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
- d. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.”

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Persediaan

Menurut Siregar et.al (2013:445) “alasan-alasan mengapa perusahaan mengadakan persediaan adalah:

- a. Untuk menyeimbangkan biaya pemesanan atau setup dengan biaya penyimpanan.

- b. Untuk memuaskan permintaan pelanggan, misalnya pengiriman yang tepat waktu.
- c. Untuk menghindari kemungkinan kegagalan produksi.
- d. Sebagai cadangan terhadap proses produksi yang tidak andal.
- e. Untuk memperoleh keuntungan berupa diskon karena membeli dalam kuantitas yang lebih banyak

Metode Perhitungan dalam Manajemen Persediaan

- a. Metode EOQ (*Economic order quantity*)
Menurut Heizer dan Render (2017 : 561), "model kuantitas pesanan ekonomis adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Teknik ini relatif mudah digunakan, tetapi didasarkan pada beberapa asumsi."
- b. Metode Pengaman (*Safety Stock*)
Menurut Sudana (2002 : 228), "Persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadi kekurangan bahan (*stock out*). *Safety Stock* ditetapkan sebesar kebutuhan selama satu bulan pemakaian.
- c. Metode MRP (*Materials Requirement Planning*)
Merupakan sebuah teknik permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, persediaan, penerimaan yang diperkirakan, dan jadwal produksi induk untuk menentukan kebutuhan material (Heizer dan Render, 2017 : 641)

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Yaitu mengumpulkan data untuk memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti terutama mengenai manajemen persediaan barang dagang pada Koperasi Wanita Petra

2. Riset Lapangan

Dalam metode ini data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu dengan cara mengamati langsung aktivitas serta mencatat kegiatan operasional yang dilakukan Koperasi Wanita Petra guna pengambilan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung secara mendalam dengan pihak Koperasi Wanita Petra, yang berhubungan dengan topik yang diteliti.
- c. Studi Kepustakaan, yaitu Teknik pengumpulan data melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-

dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian

Teknik Analisis Data

Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Analisis Kualitatif*

Adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung, data tidak dinyatakan dengan bentuk angka tetapi diuraikan dengan cara memberikan pengertian, penerangan dan menafsirkan data yang diperoleh.

2. *Analisis Kuantitatif*

Analisis Kuantitatif merupakan analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka sebagai dasar perhitungan dalam memecahkan masalah.

Alat analisis antara lain:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

b. *Economic Order Quantity (EOQ)*

Menurut Kasmir (2010:274) "Tujuan EOQ adalah agar kuantitas persediaan yang dipesan baik dan total biaya persediaan dapat diminimumkan sepanjang periode perencanaan produksi"

c. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Menurut Freddy Rangkuti, persediaan pengaman (*Safety Stock*) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*)

d. *Reorder Point (ROP)*

Pada tingkat persediaan harga pemensan harus dilakukan agar barang dagang tepat pada waktunya disebut dengan *reoder point (ROP)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Berikut harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan untuk menganalisis perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Tabel 1. Harga Pokok Penjualan Gula Pasir dan Alfa Galon

Bulan	Gula Pasir			Alfa Galon		
	Stock	Harga	Harga Pokok	Stock	Harga	Harga Pokok
		Pembelian	Penjualan		Pembelian	Penjualan
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)	
Januari	363	12500	4,537,500	887	10500	9,313,500
Februari	360	12500	4,500,000	867	10500	9,103,500
Maret	370	12500	4,625,000	887	10500	9,313,500
April	363	12500	4,537,500	897	10500	9,418,500
Mei	363	12500	4,537,500	877	10500	9,208,500
Juni	370	12500	4,625,000	917	10500	9,628,500
Juli	427	12500	5,337,500	923	10500	9,691,500
Agustus	383	12500	4,787,500	857	10500	8,998,500
September	370	12500	4,625,000	867	10500	9,103,500
Oktober	370	12500	4,625,000	887	10500	9,313,500
November	373	12500	4,662,500	867	10500	9,103,500
Desember	388	12500	4,850,000	917	10500	9,628,500
TOTAL			56,250,000			111,825,000

Sumber : Koperasi Wanita Petra

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat persediaan gula pasir dan Alfa Galon pada bulan Januari sampai Desember 2017 yang tidak stabil. Hal ini dapat menyebabkan kelancaran penjualan rutin sehingga dapat mempertahankan tingkat kelancaran kegiatan usahanya.

Tabel 2. Jumlah Persediaan Rata-Rata Gula Pasir dan Alfa Galon

Bulan	Gula Pasir			Alfa Galon		
	Persediaan		Persediaan	Persediaan		Persediaan
	Akhir	Akhir	Rata-rata	Akhir	Akhir	Rata-rata
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Januari	4,537,500	4,537,500	4,537,500	9,313,500	9,313,500	9,313,500
Februari	4,537,500	4,500,000	4,518,750	9,313,500	9,103,500	9,208,500
Maret	4,500,000	4,625,000	4,562,500	9,103,500	9,313,500	9,208,500
April	4,625,000	4,537,500	4,581,250	9,313,500	9,418,500	9,366,000
Mei	4,537,500	4,537,500	4,537,500	9,418,500	9,208,500	9,313,500
Juni	4,537,500	4,625,000	4,581,250	9,208,500	9,628,500	9,418,500
Juli	4,625,000	5,337,500	4,981,250	9,628,500	9,691,500	9,660,000
Agustus	5,337,500	4,787,500	5,062,500	9,691,500	8,998,500	9,345,000
September	4,787,500	4,625,000	4,706,250	8,998,500	9,103,500	9,051,000
Oktober	4,625,000	4,625,000	4,625,000	9,103,500	9,313,500	9,208,500
November	4,625,000	4,662,500	4,643,750	9,313,500	9,103,500	9,208,500
Desember	4,662,500	4,850,000	4,756,250	9,103,500	9,628,500	9,366,000

Sumber : Koperasi Wanita Petra

Berdasarkan data pada tabel 4.2. jumlah persediaan rata-rata gula pasir dan alfa gallon pada bulan Januari sampai Desember 2017 menunjukkan tingkat persediaan rata-rata persediaan awal dan akhir yang tidak stabil sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi barang semakin menumpuk yang akan menyebabkan kerugian yang pesat.

Berikut peneliti mengemukakan perhitungan analisis perputaran persediaan (*Inventory turn over*) Rumus untuk menghitung perputaran persediaan (*Inventory turn over*) adalah:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Economic Order Quantity (EOQ)

Adapun biaya-biaya dalam persediaan untuk menghitung EOQ pada koperasi wanita petra sebagai berikut:

1. Biaya pemesanan per pcs dalam per tahun = Rp. 150.000
2. Biaya penyimpanan dalam per tahun terdiri dari:
 - a. Biaya telpon = 2,8 %
 - b. Biaya fasilitas penyimpanan (penerangan) = 1,5 % → total biaya penyimpanan = 4,3 %

Rumus untuk menghitung *Economic Order quantity* (EOQ) sbb:

$$\text{EOQ} = \frac{\sqrt{2 F.S}}{C.P}$$

Keterangan :

EOQ : Jumlah pesanan ekonomis

F : Biaya pemesanan setiap kali pesan

S : Jumlah kebutuhan persediaan dalam unit tiap tahun

C : Biaya penyimpanan per tahun dinyatakan dalam persentase

P : Harga beli per unit persediaan

Analisis EOQ untuk Gula Pasir

$$\begin{aligned}\text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2 \times 150.000 \times 4.500}{4,3 \% \times 12.500}} \\ &= \sqrt{\frac{1.350.000}{53.750}} \\ &= \sqrt{35,116} \\ &= 5,011 \text{ Kg}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}TC &= C \times P (Q/2) + F (S/Q) \\TC &= 4,3 \% \times \text{Rp } 12.500 \times (5.011/2) + \text{Rp } 150.000 (4500/5.011) \\&= \text{Rp } 134.670,6 + \text{Rp } 134.703,6 \\&= \text{Rp } 2.693.742\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ pada gula pasir didapat pesanan ekonomis pertahun hanya 5.011 dan jumlah pesanan ekonomis (EOQ) sebesar Rp 2.693.742,-

Analisis EOQ untuk Alfa Gallon

1. Biaya pemesanan per pcs dalam per tahun = Rp. 126.000
2. Biaya penyimpanan dalam per tahun terdiri dari :
 - a. Biaya telpon = 2,8 %
 - b. Biaya fasilitas penyimpanan (penerangan) = 1,5 % → total biaya penyimpanan = 4,3 %

$$\begin{aligned}EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 126.000 \times 10.650}{4,3 \% \times 10.650}} \\&= \sqrt{\frac{2.683.800}{45.150}} \\&= \sqrt{59.441.860} \\&= 7.709 \text{ pcs}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}TC &= C \times P (Q/2) + F (S/Q) \\TC &= 4,3 \% \times \text{Rp } 10.500 \times (7.709/2) + \text{Rp } 126.000 (10.650/7.709) \\&= \text{Rp } 174.030.675 + \text{Rp } 174.069.269 \\&= \text{Rp } 348.099.944\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan EOQ pada gula pasir didapat pesanan ekonomis pertahun hanya 7.709 dan jumlah pesanan ekonomis (EOQ) sebesar Rp 348.099.944,-

Safety Stock

Safety stock atau persediaan pengaman ditetapkan sebesar kebutuhan selama bulan pemaian, perhitungan *Safety stock* dihitung dengan cara:

Safety stock = *lead time* x Kebutuhan dalam setahun

1. *Safety stock* untuk gula pasir perbulan adalah :
$$\begin{aligned}Safety \text{ stock} &= 1/12 \times \text{Rp } 4.500 \\&= 375 \text{ kg}\end{aligned}$$

Artinya persediaan gula pasir dalam setiap bulannya harus menyediakan minimal 375 kg sebagai *Safety stock* atau persediaan pengaman. Jika tidak dipenuhi maka akan terjadi kekurangan persediaan.

2. *Safety stock* untuk alfa galon perbulan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Safety stock} &= 1/12 \times \text{Rp } 10.650 \\ &= 887 \text{ galon} \end{aligned}$$

Artinya persediaan alfa galonr dalam setiap bulannya harus menyediakan minimal 887 galon sebagai *Safety stock* atau persediaan pengaman. Jika tidak dipenuhi maka akan terjadi kekurangan persediaan.

Reorder Point (ROP)

Perhitungan *Reorder Point* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROP} = S + Lt.K$$

Berikut analisis perhitungan *Reorder Point* untuk gula pasir dan alfa galon sebagai berikut :

Reorder Point gula pasir bulan januari sampai desember 2017

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= 375 + 30/30 \times 4500 \\ &= 60.750 \text{ kg} \end{aligned}$$

Reorder Point alfa galon bulan januari sampai desember 2017

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= 887 + 30/30 \times 10.650 \\ &= 325.535 \text{ pcs} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Reorder Point* gula pasir dan alfa galon terbesar pada bulan Juli sebanyak 5.764 kg dan 28.213 pcs, sedangkan pada bulan Januari sampai bulan Desember mengalami naik turunnya tingkat persediaan barang yang terjual. Manajemen persediaan barang dagang harus lebih memperhatikan jumlah pemesanan yang dilakukan agar tidak terjadi kekurangan barang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta didukung dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, terhadap beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Manajemen Persediaan Barang Dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba pada Koperasi Wanita Petra karena tanpa dikelola dengan manajemen yang baik maka koperasi tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada koperasi.
2. Manejemen Persediaan Barang pada Koperasi Wanita Petra (Coop Mart) RU.III- Plaju belum dikatakan sesuai dalam melakukan persediaan barangnya dapat dilihat dari perhitungan perputaran persediaan untuk gula pasir dan alfa gallon dalam bulan Januari sampai Desember 2017 melakukan inventory turn over hanya 1 (satu) kali. Pada Reorder point gula pasir terbesar dilihat perhitungan pada bulan Juli sebanyak 5,764 pcs dan Reorder point untuk alfa gallon sebanyak 28,213 pcs sedangkan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2017 mengalami naik turunnya tingkat Reorder pointnya karena tanpa pengawasan yang ketat terhadap

keluar masuknya barang maka akan berpengaruh pada persediaan barangnya sehingga koperasi wanita petra (coop mart) harus memperhatikan titik pemesanan kembalinya guna untuk memperlancar kegiatan manajemen persediaan barang.

3. Perputaran persediaan pada koperasi wanita petra (coop mart) pada gula pasir dan alfa gallon bulan Januari sampai Desember 2017 tidak stabil, dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketidaksesuaian persediaan rata-rata terhadap gula pasir dan alfa gallon harga pokok penjualan dan pemesanan yang tidak berkesimbangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka berikut beberapa saran yang penulis berikan:

1. Koperasi Wanita Petra (coop mart) Pertamina RU III-PLaju sebaiknya memperhatikan kondisi stock barang dan pesanan agar tidak terjadi over stock yang memperkecil tingkat perputaran persediaan barang dagang.
2. Koperasi Wanita Petra (coop mart) Pertamina RU III-PLaju sebaiknya dapat menentukan bebrapa banyak persediaan yang harus dipesan dan berapa banyak safety stock yang harus disimpan agar diharapkan tidak terjadi kerugian.
3. Sebaiknya Koperasi Wanita Petra (coop mart) Pertamina RU III-PLaju dalam melakukan pemesanan dapat seimbang secara priodik agar mudah dalam melakukan persediaan barang dagang, dengan menggunakan Analisa reorder point sehingga lebih akurat.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya terkait topik Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagang pada Koperasi Wanita Petra (Studi kasus Coop Mart Plaju), demi menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, PT Rineka Cipta Jakarta
- Baridwan, Zaki (2000), *Intermadite Accounting*, BPFEE, Yogyakarta Baridwan,
- Ghozali, Imam, (2009) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Heizer, Jay dan Render Barry. 2017. *Manajemen Operas i: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi Kesebelas. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (1990), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Jakarta
- Lukman Syamsuddin (2003), *Pengelolaan Persediaan Barang*, Jakarta. Matz A. 2004. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir (2011), *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit
- Zaki (2001), *Intermadite Accounting*, Edisi VII, BPFEE, Yogyakarta